BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Banyak ahli yang menungkapkan pengertian keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan eskpresif yag dapat dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan,2013, hlm. 3). Sejalannya dengan pendapat menurut Iskandarwassih (2013,hlm. 248) menjelaskan bahwa keterampilan menulis ini merupakan keterampilan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri penulis yang dilakukan secara tertulis. Dengan melalui kegiatan menulis peserta didik dapat mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan gagasan pikirannnya serta dapat mengeksperikan imajasinasinya.

Keterampilan menulis itu kegiatan penyampaian pesan, perasaan, ide, dan gagasan yang diungkapkan melalui tulisan Syatriana (2018, hlm. 3). Selanjutrnya menurut Azizah (2016, hlm. 315) menyatakan bahwa dalam keterampilan menulis harus menguasai topik permasalahan yang akan ditulis dan menulis juga harus menguasai kosakata. Sedangkan menurut Parera (dalam Aljalita, 2015, hlm. 2) menyatakan keterampilan menulis adalah keterampilan dengan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, penggunaan kalimat, pemilihan kalimat, pemilihan kata pengefektifan kalimat, membahasakan pikiran dengan cermat, tepat, logis, dan konsisten. Sebuah tulisan disebut efektif, jika penulisan disusun dengan baik dan teliti, sehingga pembaca dapat dengan mudah mengerti pesan, berita, dan amanat yang disampaikan dalam tulisan terebut, yang perlu diperhatikan dalam menulis ialah masalah bahasa, ejaan, dan pilihan kata.

karena dalam kegiatan menulis pada dasarnya tidak hanya sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata hingga sampai berbentuk kalimat, tetapi menulis itu menuangkan gagasan ke dalam bahasa tulis dengan jelas agar mudah dimengerti dengan mudah untuk dibaca.

Menulis merupakan kemampuan mengungkapkan suatu gagasan ke dalam bentuk tulisan menurut Susanto (2016, hlm. 24). Sejalannya dengan pendapat Hardi (dalam Kusumaningsih. 2013, hlm. 65) berpendapat bahwa menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendakinya. Menurut Dalman (2015, hlm. 3) menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Selain itu Menurut Wicaksono (2014, hlm. 86) menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan, ide, atau pendapat yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca) melalui media bahasa tulis untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud penulis. Dengan demikian, menulis adalah proses penyampaian pesan, pikiran, gagasan dan perasaan dalam bentuk tulisan yang bermakna dan dikuasi siswa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling akhir diantara keterampilan bahasa lainnya seperti (menyimak, membaca dan berbicara), kemampuan menulis satu-satunya keterampilan berbahasa yang produktif , sebab keterampilan menulis ada beberapa faktor yang mendukung apabila seseorng terampil menulis seperti kemampuan berpikir, memiliki wawasan yang luas, menggunakan tanda baca dan aturan menulis lainnya. Sehingga keterampilan menulis ini terkadang dikatakan keterampilan yang paling sukar karena tidak ada factor yang tadi. Sehingga pelatihan dan pengembangan dalam menulis dapat memebrikan pengalamn yang berharga dan produktif untuk siswa di sekolah.

Dengan demikian dalam menulis tidak sembarangan menulis atau menuangkan gagasan begitu saja. Akan tetapai ada prasayat dan faktor pendukung yang harus bisa dikuasai oleh seseorang apabila ingin terampil dalam menulis.

Adapun dilihat dari prosesnya, pembelajaran menulis menuntut kerja keras guru untuk membuat kegiatan pembelajaran dikelasnya menjadi menyenangkan. Sehingga siswa tidak dipaksa untuk membuat sebuah karangan, tetapi sebaliknya sisiwa merasa senang karena diajak guru untuk mengarang atau menulis. Oleh karena itu guru harus berinovasi dalam mengajarkan keterampilan menulis kepada siswa

2. Tujuan Menulis

Menulis harus memiliki tujuan. Tulisan yang baik memiliki tujuan tertentu. Tujuan menulis akan lebih mudah dicapai bila lebih spesifik bukan untuk semua tujuan (Abidin, 2015, hlm. 26-27). Tujuan yang paling sederhana dari menulis adalah untuk ingatan dan rekaman diri sendiri. Beberapa tujuan menulis secara umum antara lain sebagai berikut :

a. Menceritakan sesuatu.

   Menulis menjadi sarana untuk menceritakan hal yang yang pantas dikisahkan kepada orang lain, seperti orang yang sedang bercerita.

b. Menginformasikan sesuatu.

   Menulis dapat menjadi informasi tentang hal-hal yang harus diketahui pembaca sehingga menjadi rujukan yang berguna.

c. Membujuk pembaca.

   Menulis dapat menjadi sarana untuk meyakinkan dan membujuk pembaca agar mau mengerti dan melakukan hal-hal yang disajikan dalam tulisan.

d. Mendidik pembaca.

   Menulis dapat menjadi sarana edukasi atau pendidikan bagi pembaca akan hal-hal yang seharusnya bisa lebih baik dari pemahaman dan kondisi saat ini.

e. Menghibur pembaca.

   Menulis dapat menghibur pembaca di saat waktu yang senggang agar rileks dan memperoleh semangat baru dalam aktivitasnya. Sifat tulisan ini harusnya menyenangkan.

f. Motivasi pembaca.

   Menulis seharusmya dapat menjadi sarana memotivasi pembaca untuk berpikir dan bertindak lebih baik dari yang sudah dilakukannya.

g. Mengekspresikan perasaan dan emosi.

Menulis pada dasarnya dapat menjadi ekspresi perasaan dan emosi seseorang sehingga memperoleh jalan keluar atas perasaan dan emosi yang dialaminya.

Menurut Kusumaningsih (2013, hlm. 67) menyatakan bahwasannya tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. Pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut

Selanjutnya tujuan menurut Susanto (2016, hlm. 252) dapat dikatakan bahwa tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam empat macam, antara lain:

a. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, disebut wacana informatif *(informative discourse*). Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau karangan penerangan kepada para pembaca.
b. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*)
c. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literacy discourse*).
d. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*). Sebagai gambaran, menulis puisi dapat termasuk menulis yang bertujuan untuk pernyataan diri dengan pencapaian nilai-nilai artistik

Adapun tujuan menulis menurut Tarigan (2013, hlm. 25) sebagai berikut adalah:

a. Tujuan Persuasif (*peruasive purpose*)

   Tulisan bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
b. Tujuan informasi (*information purpose*)

   Tulisan ini bertujuan memberi informasi atau keterangan/ penerangan kepada pembaca.
c. Tujuan pemecahan Masalah (*problem solving purpose*)

   Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi serta meneliti secara

cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

d. Tujuan altruistik (*altruistic purpose*)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan hati pembacanya. Penulis sebisa mungkin menghadirkan sebuah tulisan yang membuat hari pembaca menjadi senang dan bahagia.

e. Tujuan pernyataan (*self exspressive purpose*)

Tulisan bertujuan untuk memperkenalkan salah satu tokoh dan kisah hidupnya secara lengkap kepada pembaca.

f. Tujuan kreatif (*creative purpose*)

Tujuan ini erat berhubungan dengan pernyataan diri. Tetapi keinginan kreatif di sini lebih menyatakan diri, melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma, artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan ini bertujuan mencapai nilainilai artistik, nilai-nilai kesenian

g. Tujuan penugasan (*assigment purpose*)

Kegiatan menulis yang tidak didasari oleh niat penulis untuk membuat sebuah tulisan yang ia tulis, tetapi kegiatan menulis ini dilakukan oleh penulis yang didasari atas perintah, sehingga penulis berkewajiban untuk memenuhi perintah tersebut.

Sedangkan menurut Sardila (2015, hlm. 114) menyatakan bahwa tujuan menulis terdiri dari dua bagian, yaitu sebagai berikut :

a. Tujuan menulis untuk diri sendiri

Tujuan menulis untuk diri sendiri yaitu dimana pada tujuan ini penulis menuliskan sesuatu antara lain supaya tidak lupa dari apa yang dipikiran, supaya memiliki tulisan yang rapi, untuk menyusun sebuah rencana, dan untuk menata suatu gagasan atau pikiran. Bentuk tulisan tersebut dapat dituangkan dalam buku harian, catatan pribadi, maupun lain sebagainya.

b. Tujuan menulis untuk orang lain

Tujuan menulis untuk orang lain yaitu di mana pada tujuan ini penulis berupaya untuk menyampaikan pesan, berupa berita maupun informasi kepada pembacanya sehingga dapat mempengaruhinya.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis dapat memberikan keuntungan bagi penulisnya dan bertujuan untuk memberitahukan, menyakinkan, dan menghibur sebagai ungkapan perasaan yang melalui tulisan.

3. Manfaat Menulis

Seorang panulis dapat menghasilkan manfaat berbagai bentuk tulisan menurut Dalman (2018, hlm. 6) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah:

a. Peningkatan kecerdasan,
b. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
c. Penumbuhan keberanian,
d. Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Selain itu, Susanto (2016, hlm. 255) menyebutkan mafaat menulis sebagai berikut :

a. Dapat menggali kemampuan dan mengembangkan potensi diri.
b. Dapat mengembangkan berbagai gagasan.
c. Dapat mencari infomasi yang berhubungan dengan judul atau topik yang ditulis.
d. Dapat mengorganisasikan gagasan secara sistematis.
e. Dapat meninjau serta dapat menilai gagasan secara objektif dengan sendirinya.
f. Lebih mudah memecahkan permasalahandengan lebih konkret.
g. Mendorong siswa untuk aktif dalam memecahkan suatu permasalahan.
h. Membiasakan untuk berpikir serta berbahasa secara tertib.

Adapun Misra (2013, hlm. 63) mengatakan bahwa manfaat menulis sebagai berikut:

a. Menulis menyumbangkan kecerdasan
b. Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas
c. Menlis dapat mengembangkan keberanian
d. Dan menulis dapat mendorong kemauan dan kemampuan untuk mengumpulkan informasi

Pendapat lain Rusmiati (2014, hlm. 13) mengemukakan bahwa manfaat dari menulis adalah:

a. Menulis merupakan sarana untuk menemukan sesuatu,
b. Menulis dapat memunculkan ide baru,

c. Menulis dapat melatih sikap objektif seseorang.
d. Menulis dapat melatih kemampuan serta dapat menjernihkan konsep atau ide yang dimiliki oleh seseorang.
e. Menulis dapat membantu seseorang dalam menyerap dan memperoleh suatu informasi,
f. Menulis membantu memecahkan masalah ,
g. Menulis dalam sebuah bidang ilmu memungkinkan untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Pendapat lain menurut Susanto (2016, hlm. 256) bahwa manfaat menulis bagi orang yang melakukannya yaitu :

a. Menulis menolong siswa menemukan kembali apa yang pernah diketahui dan membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan di alam bawah sadar.
b. Menulis membantu menghasilkan ide baru karena tindakan menulis membantu merangsang pikiran siswa.
c. Menulis membantu mengorganisasikan pikiran siswa dan menempatkannnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran, dengan menulis seseorang dapat menuangkan ide dalam bentuk tulisan hal ini sering dianggap sulit karena seseorang menganggap bahwa ide lebih mudah dituangkan dalam bentuk lisan.

4. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis

Faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis karangan menurut Zaenudin (2015, hlm. 10) di antaranya:

a. Kurang lancar mengeluarkan ide-ide dengan menggunakan Bahasa Indonesia
b. Kurang terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari
c. Kurangnya pemahaman siswa tentang tema cerita
d. Kurangnya kemampuan dalam berpikir abstrak
e. Perkembangan kognisi siswa yang baru mencapai tahap operasional konkrit, sehingga dalam menulis karangan masih sangat membutuhkan alat untuk membantu mengeluarkan ide dan gagasannya dalam bentuk karangan

Sedangkan faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis menurut Abidin (2013, hlm. 190) yaitu:

a. Rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis.
b. Kurangnya sentuhan guru dalam hal memberikan berbagai strategi menulis yang tepat.
c. Penggunaan pendekatan menulis yang kurang tepat.

Adapun pendapat lain menurut Yunus (2014, hlm. 8) faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam menulis di antaranya:

a. Ketika seseorang tidak mengetahui untuk apa ia menulis
b. Ketika sesorang merasa tidak berbakat dalam menulis
c. Ketika seseorang merasa tidak tahu bagaimana cara menulis

Berdasarkan pendapat para ahli di atas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kurangnya pemahaman siswa dalam mengembangkan ide, kurangnya kemampuan dalam berpikir, dan kurang terbiasa berkomunikasi dalam menggunakan bahasa Indonsia. Selain itu juga dipengaruhi bahwa guru harus lebih berperan ketika siswa dalam kegiatan menulis, dan guru harus melakukan berbagai strategi dalam kegiatan menulis.

5. Indikator Keterampilan Menulis

Sukartiningsih dan Malladewi (2013, hlm. 1-11) mengatakan bahwa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis ialah dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek:

a. Berusah untuk mengerjakan (menulis)
b. Menentukan judul sesuai dengan isi yang ditulis
c. Menggunakan ejaan EYD
d. Menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat
e. Keselarasan dalam isi dan topik
f. Penulisan kalimat yang efektif
g. Kreativitas siswa (misal hasil tulisan diberi gambar atau ilustrasi sederhana)
h. Menceritakan peristiwa dengan runtut dan jelas

Selanjutnya menurut Cahyani (2010, hlm. 128) menyebutkan bahwa untuk menulis harus memiliki kriteria sebagai berikut :

a. Menggunakan ortografi dengan benar, termasuk di sini penggunaan ejaan.
b. Memilih kata yang tepat.
c. Menggunakan bentuk kata dengan benar.
d. Mengurutkan kata-kata dengan benar.
e. Menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca
f. Memilih genre tulisan yang tepat, sesuai dengan pembaca yang dituju.
g. Mengupayakan ide–ide atau informasi utama didukung secara jelas oleh ide-ide atau informasi tambahan.
h. Menguapayakan terciptanya paragraf dan keseluruhan tulisan koheren sehingga pembaca mudah mengikuti jalan pikiran atau informasi yang disajikan.
i. Pembuat dugaan seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca sasaran mengenai subjek yang ditulis dan membuat asusmsi mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui dan penting untuk ditulis

Adapun menurut Menurut Jacobs, dkk. (dalam Hariani, 2013:5) untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis ialah dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek:

a. Kemampuan menentukan ide karangan
b. Kemampuan mengorganisasi isi karangan
c. Kemampuan menggunakan pilihan kosa kata
d. Kemampuan penggunaan bahasa
e. Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis

Dari pemaparan diatas tentang indikator, maka indikator menulis diantaranya kesesuaian ide atau isi, kemampuan dalam mengorganisasi isi, penggunaan tata bahasa, penggunaan struktur bahasa yang tepat serta penggunaan ejaan dan tata tulis dengan baik dan benar.

B. Menulis Karangan Deskripsi

1. Pengertian Karangan Deskripsi

Menurut Gie (dalam Farida, 2016, hlm. 27) menjelaskan bahwa karangan adalah suatu hasil perwujudan gagasan seseorang yang dikembangkan melalui tulisan sehingga dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Sedangkan menurut Jauhari (2013, hlm. 44) menyatakan kata deskripsi berasal dari bahasa latin

describe, yang diadopsi kedalam bahasa Inggris menjadi *description*, artinya menggambarkan. Menurut Finoza dalam Dalman (2012, hlm. 93) kata deskripsi berasal dari kata "*describe"*yang berarti menulis tentang, atau membeberkan hal. Sehingga Dalman (2015, hlm. 94) mengungkapkan bahwa karangan deskripsi merupakan suatu karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa saja yang di deskripsikan penulis. Selanjutnya Berdasarkan arti kata deskripsi dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa deskripsi adalah kata yang berarti menggambarkan atau menuliskan suatu hal.

Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan (Saddhono dan Slamet, 2014, hlm. 159). selanjutnya menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman, 2018, hlm. 94) mengatakan karangan deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang dilukiskan sesuai dengan penulisnya. Sejalan dengan pendapat ahli diatas Jauhari (2013, hlm. 45) mengungkapkan, karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan benda atau peristiwa dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasakan, mencium dan mendengarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karangan deskripsi merupakan yang melukiskan objek atau suatu karangan yang menggambarkan suatu keadaan dengan jelas yang disajikan ke dalam bentuk tulisan sehingga pembaca dapat seakan-akan merasakan atau mengalami langsung apa yang diceritakan oleh penulis.

2. Ciri-ciri Karangan Deskripsi

Ciri-ciri karangan deskripsi menurut Suparno (2010, hlm. 4) karangan deskripsi mempunyai ciri yaitu sebagai berikut :

a. bjektif), impresionistis (subjektif), atau sikap penulis.

Selanjutnya menurut Akhadiah (dalam Dalman, 2015, hlm. 95) mengatakan bahwa ciri-ciri deskripsi terbagi menjadi tiga, yaitu :

a. Penulis memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatan, dan perasaannya kepada pembaca
b. Menggambarkan sifat, ciri, serta rincian wujud yang terdapat pada objek yang dilukiskan
c. Sesuatu yang dideskripsikan tidak hanya terbatas pada apa yang dilihat, didengar, dicium, diraba, tetapi juga dapat dirasakan oleh hati dan pikiran, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, sedih, dan haru.

Adapun ciri-ciri karangan deskripsi menurut Dalman (2018, hlm. 94) karangan deskripsi mempunyai ciri khas yaitu :

a. Deskripsi lebih memperhatikan detail atau perincian tentang objek,
b. Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca,
c. Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah,
d. Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan, misalnya: benda, alam, warna, dan manusia.

Pendapat lain ciri-ciri karangan yang baik menurut Keraf (dalam Dalman, 2018, hlm. 95) sebagai berikut :

a. Berisi tentang perincian sehingga objeknya terbayang di depan mata
b. Dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pada pembaca
c. Berisi penjelasan yang menarik minat orang lain
d. Menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan dalam objek itu
e. Menggunakan bahasa yang hidup, kuat, dan semangat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan deskripsi adalah suatu karangan yang berisi perincian-perincian yang jelas tentang suatu objek, dapat menimbulkan pesan dan kesan bagi pembaca, menarik minat, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menimbulkan daya imajinasi pembaca serta membuat sipembaca seakan-akan mengalami langsung objek yang dideskripsikan.

3. Macam-Macam Karangan Deskripsi

Macam-macam deskripsi berdasarkan kategori yang lazim, ada dua objek yang diungkapkan dalam deskripsi, yakni orang dan tempat Suparno (2010, hlm. 3-14). Atas dasar itu, karangan deskripsi dipilah atas dua kategori, yakni karangan deskripsi orang dan karangan deskripsi tempat.

a. Deskripsi orang

Jika menulis karangan deskripsi orang, tentukan hal-hal yang menarik dari orang yang akan di deskripsikan. Beberapa aspek dari deskripsi orang

1) Deskripsi keadaan fisik

Deskripsi fisik bertujuan memberi gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh. Deskripsi ini banyak bersifat objektif.

2) Deskripsi keadaan sekitar

Deskripsi keadaan sekitar, yaitu penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, misalnya penggambaran tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan, pekerjaan atau jabatan, pakaian,tempat kediaman dan kendaraan, yang ikut menggambarkan watak seseorang.

3) Deskripsi watak atau tingkah perbuatan

Mendeskripsikan watak seseorang ini memang paling sulit dilakukan. Kita harus mampu menafsirkan tabir yang terkandung di balik fisik manusia. Dengan kecermatan dan keahlian kita, kita harus mampu mengindentifikasikan unsur-unsur dan kepribadian seorang tokoh. Kemudian, menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan karakter yang digambarkan

4) Deskripsi gagasan-gagasan tokoh

Hal ini memang tidak bisa diserap oleh panca indera manusia. Namun antara perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang erat. Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, dn gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seorang pada waktu itu.

b. Deskripsi tempat

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Semua kisah akan selalu

mempunyai latar belakang tempat. Jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik jika dikaitkan dengan tempat terjadinya peritiwa.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Ada beberapa cara yang dapat kita gunakan untuk mendeskripsikan suatu tempat. Pertama, kita bergerak secara teratur menelusuri tempat itu dan menyebutkan apa saja yang kita lihat. Kedua, kita dapat memulai dengan menyebutkan kesan umum yang diikuti oleh perincihan yang palinh menarik perhatian kita.

4. Teknik Penulisan Karangan Deskripsi

Teknik atau pola dalam menulis deskripsi terbagi menjadi 4 menurut Dalman (2013, hlm. 19) yaitu:

a. Deskripsi objektif, adalah karangan deskripsi yang dalam penggambaran objeknya tidak disertai dengan opini penulis.
b. Deskripsi subjektif, adalah karangan deskripsi yang dalam penggambaran objeknya disertai dengan opini penulis.
c. Deskripsi spasial, adalah karangan yang menggambarkan objek secara detail khususnya ruangan, benda, dan tempat.
d. Deskripsi waktu, adalah karangan yang dikembangkan berdasarkan waktu peristiwa cerita tersebut.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa teknik penulisan deskripsi dimana dalam menuliskan deskripsi harus disertai dengan penggambaran objek ada yang disertai dengan opini adapun tidak disertai dengan opini yang jelas berdasarkan tempat, waktu

5. Langkah-langkah Menyusun Karangan Deskripsi

Langkah-langkah menulis teks deskripsi menurut Zainurrahman (2013, hlm. 49- 51) yaitu:

a. Perencanaan

   Pada tahap ini penulis mempersiapkan ide mengenai objek yang ingin dideskripsikan. Menegaskan alasan mengapa mendeskripsikan objek ini penting.

b. Penulisan draft awal

   Pada tahap ini penulis mulai menulis dengan mendeskripsikan objek. Dapat memulai dari wujud fisik yang dapat diinderai oleh mata, seperti bentuk, warna,

ukuran, dan sebagainya. Pastikan setiap deskripsi tidak berulang, jelas, keseluruhan, dan sistematis.

c. Revisi

Pada tahap ini penulis menyiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan yang dideskripsikan dan membaca kembali hasil tulisannya. Hal itu dilakukan guna penyempurnaan tulisan. Tidak penting seberapa banyak draft yang telah anda tulis, ketika tulisan anda sudah memenuhi setiap pertanyaan di atas secara memuasakan, setidaknya anda sendiri yang puas.

Adapaun menurut Dalman (2018, hlm. 99) mengenai langkah-langkah menyusun karangan yaitu :

a. Menentukan objek atau tema yang akan di deskripsikan
b. Menentukan tujuan
c. Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan di deskripsikan
d. Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (sistemati) atau membuat kerangka karangan
e. Menguraikan atau megembangkan kerangkan karangan menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan

Sedangkan menurut Kosasih (dalam Dalman, 2018, hlm. 100) menyebutkan bahwa langkah-langkah menyusun karangan deskripsi sebagai berikut:

a. Menentukan topik, tema dan tujuan karangan
b. Merumuskan judul karangan
c. Menyusun kerangka karangan
d. Mengumpulkan bahan/data
e. Mengembangkan kerangka karangan
f. Membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan tulisan
g. Menyempurnakan karangan

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun dan menulis deskripsi tidak sembarangan dalam menuangkan tulisannya, akan tetapi ada langkah-langkah dalam menyusun dan menulis dekripsi sehingga dalam menulis deskripsi tersusun dengan baik dan isi yang tertuang dalam tulisanpun

dapat dipahami dan diterima oleh pembaca sehingga pembaca dapat melihat dan merasakannya

6. Kriteria Karangan Deskripsi

Kriteria Karangan yang baik menurut Dalman (2018, hlm. 100) untuk membuat karangan yang baik, setidak-tidaknya penulis harus memenuhi criteria yang berhubungan dengan :

1. Tema

   Tema adalah yang mendasari karangan/tulisan kita untuk membuat karangan yang baik diperlukan tema /topik. Keberhasilan mengarang banyak ditentukan oleh tepat atau tidaknya tema atau topik yang dipilih.

2. Ketepatan isi dalam paragraf

   Ketepatan penulisan dalam setiap paragraf harus memiliki 3 syarat yaitu kesatuan, kepaduan, dan perkembangan.

3. Kesesuaian isi dengan judul

   Karangan yang dibuat harus memiliki kesesuaian isi dengan judul. Judul sebuah karangan akan menggambarkan isi secara keseluruhan.

4. Ketepatan susunan kalimat

   Struktur sebuah kalimat sangat penting, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca mengungkap ide pokok dalam setiap paragraf.

5. Ketepatan penggunaan ejaan

   Penggunaan ejaan dalam karangan hendaknya berpedoman pada buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan (PUEBI). Hal ini berarti bahwa ejaan memegang peran penting. Tercakup dalam penggunaan ejaan adalah penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis karangan deskripsi yang baik harus memperhatikan kriteria penulisan yang meliputi tema, ketepatan isi dalam paragraph, kesesuaian isi dengan judul, ketepatan susunan kalimat, dan ketepatan penggunaan ejaan.

7. Penilaian dalam Karangan Deskripsi

Penilaian menulis karangan dapat dilakukan secara per aspek atau secara holistik. Penilaian holistik yang dimaksud adalah penilaian karangan yang dilakukan secara utuh, tanpa melihat bagian-bagiannya. Penilaian per aspek

dilakukan dengan cara menilai bagian-bagian karangan, misalnya: struktur tata bahasa, pemilihan diksi, penggunaan tanda baca dan ejaan, organisasi ide, gaya penulisan, serta kekuatan argumentasi yang disajikan. Hasil akhir penilaian merupakan gabungan dari hasil penilaian per aspek. Tes menulis karangan ini dilaksanakan dengan cara meminta siswa untuk membuat karangan dengan tema dan sifat karangan yang ditentukan oleh gurunya. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur dengan kerangka kerja yang telah disusun berdasarkan aspek-aspek dalam bercerita. Adapun aspek-aspek bercerita yang dinilai menurut menurut Nurgiyantoro (2010, hlm. 441) aspek dalam membuat karangan deskripsi yaitu :

a. Judul
b. Kerapihan tulisan dan ketepatan diksi
c. Stuktur penulisan karangan
d. Kesesuaian gagasan karangan
e. EYD

Selanjutnya Menurut Dalman (2015:103-104) terdapat beberapa aspek yang akan dinilai dalam bentuk suatu karangan deskriptif, diantaranya:
kesesuaian judul dengan isi karangan

a. Penggunaan dan penulisan ejaan
b. Pilihan kata dan diksi
c. Struktur kalimat
d. Keterpaduan antarkalimat (dari segi ide)
e. Keterpaduan antarparagraf (dari segi ide)
f. Isi keseluruhan
g. Kerapihan.

Adapun aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis karangan menurut Wijayanti (2013, hlm. 216) sebagai berikut :

a. Tema

   Tema merupakan perumusan dari topik yang digunakan sebagai landasan pembicaraan dan tujuan yang akan dicapai melalui topik tersebut.

b. Judul

Judul adalah daya tarik pertama, sehingga judul harus dibuat semenarik mungkin, ringkas, jelas, padat, serta mendeskripsikan isi cerita.

c. Kerangka Karangan

Kerangka karangan yaitu suatu rencana yang memuat garisgaris besar dari suatu karangan yang akan digarap.

d. Ejaan

Ejaan adalah cara untuk menggambarkan bunyi-bunyi (kalimat-kalimat, dsb) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca

e. Penggunaan Struktur Kalimat

Struktur kalimat efektif harus memiliki kesatuan bentuk karena dengan kesatuan bentuklah yang mewujudkan kesatuan arti.

f. Koherensi

Koherensi atau keterpaduan yang baik dan kompak merupakan keterhubungan yang baik dan jelas antara unsur-unsur yang membentuk kalimat itu. Kesalahan yang sering kali merusak koherensi adalah penepatan kata depan, kata penghubung yang tidak sesuai pada tempatnya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan mengenai indikator keterampilan menulis, maka indikator keterampilan menulis merupakan kesesuaian isi atau ide, kemampuan dalam mengorganisasi isi, penggunaan tata bahasa, menggunakan struktur dan kosa kata yang tepat, serta menggunakan ejaan dan tata tulis dengan baik dan benar.

C. Karakteristik Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, demikian juga dengan potensinya. Beragam karakteristik tersebut disebabkan oleh perbedaan setiap faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor pembawaan dan faktor lingkungan. Tentu saja hal ini didasari beradasarkan masingmasing latar belakang siswa itu sendiri. Hal ini berimplikasi bahwa guru harus memahami karakteristik siswa agar mampu mengembangkan potensi siswa melalui proses pembelajaran.

Menurut Dirman dan Juarsih (2014, hlm. 59) menyebutkan bahwa ciri-ciri siswa pada masa kelas-kelas tinggi (9 atau 10 tahun, 10 atau 11 tahun, dan 11 atau 12 tahun) adalah sebagai berikut:

a. Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi.
b. Sikap tunduk kepada peraturan-perauran permainan tradisional.
c. Adanya kecenderungan memuji diri sendiri.
d. Membandingkan dirinya dengan peserta didik yang lain.
e. Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
f. Pada masa ini (terutama usia 6 sampai 8 tahun) peserta didik menghendaki nilai angka rapot yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak

Pada rentang usia anak tingkat kelas IV SD adalah 9-10 tahun. Menurut Piaget (dalam Desmita, 2012, hlm. 104) anak usia SD (7-12 tahun) berada pada tahap pemikiran konkret-operasional, yaitu masa di mana aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya. Sedangkan menurut Santrock (2010, hlm. 53) dilihat pada aspek perkembangan bahasa anak pada usia 9 – 11 tahun perkembangan kosakatanya terus bertambah cepat, lebih ahli menggunakan aturan sintasksis, dan keahlian bercakap meningkat. Adapun menurut Omrod (2010, hlm. 72) anak usia 9 – 12 tahun karakteristik kemampuan berbahasanya yaitu pengetahuan sebanyak 80.000 kata, penguasaan banyak kosakata, perbaikan sintaksis, penguasaan banyak kata hubung, dan kemampuan memahami bahasa kiasan. Penguasaan dan penggunaan bahasa merupakan aktivitas yang terkoordinir, melalui pengajaran yang tepat dapat membantu memfasilitasi perkembangan kemampuan berbahasa pada siswa.

Menurut Desmita (2012, hlm. 81) Tentang aspek kemampuan motorik halus, anak dalam rentang usia 8 hingga 10 tahun memiliki perkembangan motorik halus yang lebih sempurna, terutama dalam kemampuan menggunakan alat tulis. Menurut Desmita, pada rentang usia ini koordinasi motorik halus berkembang, di mana anak sudah dapat menulis dengan baik, ukuran huruf menjadi lebih kecil dan lebih rata. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik siswa kelas IV SD sudah lancar menulis.

Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa karakteristik perkembangan kognitif, bahasa, dan motorik siswa kelas IV SD memungkinkan mereka untuk dapat mengungapkan ide/gagasan dan imajinasi mereka kedalam bentuk tulisan. Pada usia ini, siswa mampu mengkonstruk pengetahuan yang dimiliki menjadi sebuah gagasan dan menuliskannya secara sistematis.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa pihak yang mengemukakan kesulitan pembelajaran dalam keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang berjudul "Analisis Kesulitan Menulis Karangan Siswa Kelas V SDN 2 Wakul Tahun Pelajaran 2019/2020". Menyatakan bahwa hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa tingkat kemampuan siswa menulis karangan rata-rata cukup baik dengan persentase 93% siswa sangat baik dan 6% siswa mengalami kesulitan, dan jenis kesulitan yang dialami siswa yakni kesulitan dalam menentukan tema, topik, dan judul, kesulitan mengumpulkan dan menyeleksi bahan, kesulitan membuat dan mengembangkan kerangka karangan, pengungkapan gagasan, dan kesulitan pemakaian kata (Naim, 2019, hlm. 8). Persamaan dengan penelitian ini yaitu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Untuk perbedaanya yaitu menganalisis tingkat kemampuan dan jenis kesulitan karangan narasi siswa kelas V SD sebagai objek penelitian sedangkan penelitian ini menganalisis kesulitan pembelajaran dalam keterampilan menulis karangan deskripsi dan objek sebagai penelitian yaitu kelas IV SD.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dan Suryandari (2015, hlm. 499) yang berjudul "Analisis Kesulitan Menulis Karangan Pada Siwa Kelas IV SDN 2 Panjer". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa antara lain: (a) menyusun judul, (b) menentukan ide pokok cerita, (c) mengembangkan paragraf, (d) penggunaan ejaan dan tanda baca. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis karangan di antaranya: (a) kurang lancarnya mereka dalam mengeluarkan ide- ide menggunakan bahasa Indonesia, (b) kurang terbiasanya mereka menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari, (c) kurangnya pemahaman siswa tentang tema cerita, (d) kurangnya kemampuan mereka dalam berpikir abstrak, dan (e) perkembangan kognisi siswa yang baru mencapai tahap operasional konkrit. Persamaan dengan penelitian ini yaitu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dan sebagai subjek penelitian yaitu kelas IV SD. Untuk perbedaanya yaitu menganalisis tingkat kemampuan dan jenis kesulitan karangan narasi sedangkan penelitian ini menganalisis kesulitan pembelajaran dalam keterampilan menulis karangan deskripsi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Suarjana, dan Arini (2015, hlm. 4) yang berjudul "Deskripsi Kemampuan Siswa Menulis Karangan Deskripsi Kelas IV SD Negeri 1 Penarukan" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis karangan deskripsi sebesar 56% (kurang). Persentase masing-masing kriteria yaitu kesesuaian judul dengan isi yaitu 90,52% (sangat baik), penggunaan dan penulisan ejaan yaitu 68,97% (cukup), pilihan kata/diksi yaitu 73,28% (cukup), struktur kalimat yaitu 65,52% (cukup), keterpaduan antar kalimat yaitu 41,38% (sangat kurang), isi keseluruhan yaitu 50% (sangat kurang), kerapian yaitu 61,21% (kurang). Kendala yang dihadapi siswa dalam menulis karangan deskripsi yaitu siswa merasa sulit dalam menuangkan ide yang dimilikinya menjadi bentuk kata/kalimat. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, subjek penelitian kelas IV SD, dan analisis tingkat kesulitan karangan deskripsi. Untuk perbedaannya yaitu penggunaan tema yang ditentukan dalam menulis karangan deskripsi yang dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menulis karangan deskripsi terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang terdapat pada saat pembelajaran dimana peserta didik belum sepenuhnya mampu dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini disebabkan karena peserta didik tidak mampu menuangkan idenya dalam menulis, keterbatasan dalam menggunakan ejaan atau tanda baca, dan ketidakmampuan guru dalam menentukan metode dan model pembelajaran yang sesuai untuk keterampilan menulis. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis yang masih membutuhkan waktu yang cukup lama dan diperlukannya latihan yang terus menerus. Ketika pembelajaran menulis terdapat beberapa peserta didik yang berbicara dengan temannya, dan dalam proses kegiatan belajar mengajar guru masih menggunakan pembelajaran secara konvensional, belum menggunakan model pembelajaran yang bervariatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhuda (2018, hlm. 5) mengemukakan beberapa kesulitan dalam menulis karangan deskripsi yaitu menemukan ide bahan tulisan, dan menentukan kosakata yang akan ditulis dalam menyusun kalimat. Sedangkan menurut Fatkasari (2017, hlm. 727) faktor utama yang dihadapi peserta didik terhadap pembelajaran menulis deskripsi yaitu masih dilakukannya pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Hal itu dibuktikan dengan nilai peserta didik belum bisa mencapai KKM, dikarenakan peserta didik belum terbiasa menulis karangan deskripsi, dan guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik, serta kurangnya memberikan strategi menulis yang tepat sehingga peserta didik kurang aktif dalam berinteraksi mengembangkan gagasan atau idenya.Oleh karena itu peneliti berupaya untuk menganalisis kesulitan keterampilan menulis karangan deksripsi.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks. Keterampilan menulis juga dituntut untuk mempunyai pengetahuan menguasai kosakata, pengetahuan, dan pengalaman agar mampu menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca secara sistematis. Hal ini sesuai dengan pendapat

Hartawan, dkk (2015, hlm. 2) yang menyatakan bahwa dalam keterampilan menulis itu peserta didik dituntut untuk menguasai kosakata, pengetahuan, dan pengalaman agar mampu menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca. Selain itu juga kegiatan menulis dapat menjadikan peserta didik untuk berpikir kreatif yang menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang memiliki tujuan untuk memberitahu, meyakinkan, dan menghibu. Aljalita (2015, hlm. 2) menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penulis yang dilakukan secara tertulis. Kegiatan menulis peserta didik dapat mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan gagasan pikirannnya serta dapat mengeksperikan imajasinasinya (Iskandarwassih, 2013,hlm. 248).

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan menulis karangan deskripsi yang dialami peserta didik yaitu menemukan ide bahan tulisan, menentukan kosakata yang akan ditulis dalam menyusun kalimat, dan keterbatasan dalam menggunakan ejaan atau tanda baca. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor dimana proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional, belum terbiasa untuk menulis karangan deskripsi dan guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digunakan paradigma penelitian sebagai berikut :

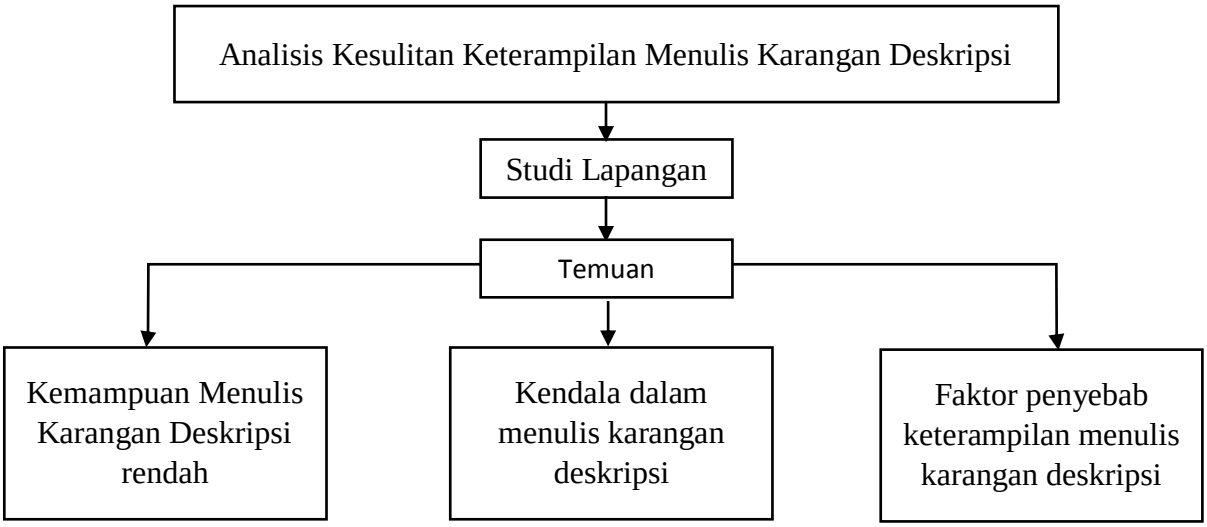

Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian